

PELATIHAN *READ ALOUD* DENGAN MENGGUNAKAN *BIG BOOK* KALENDER MEJA UNTUK GURU TK DI WILAYAH WARU

Sri Widayati¹, Kartika Rinakit Adhe², Nurhenti Dorlina Simatupang³,
Maryam Isnaini Damayanti⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: sriwidayati@unesa.ac.id¹, kartikaadhe@unesa.ac.id², nurhentidorlina@unesa.ac.id³,
maryamdamayanti@unesa.ac.id⁴

Abstrak

Kegiatan bercerita di lingkup pendidikan anak usia dini kerap dijadikan sebagai metode pembelajaran bagi guru untuk menyampaikan suatu materi tertentu. Bercerita dapat menjadi sebuah upaya untuk mengembangkan kemampuan literasi pada anak, didukung dengan karakteristik anak usia dini yang lebih sensitive dengan imajinasi dari pada materi yang membuat mereka fokus. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan ketika bercerita mulai dari lingkungan belajar, situasi hati anak, kondisi lingkungan untuk belkajar dan salah satunya yaitu pemilihan media pembelajaran yang digunakan. Namun, masih sering ditemukan Guru di wilayah Waru, kabupaten Sidoarjo yang belum memperhatikan pemilihan media yang tepat untuk bercerita secara klasikal. Maka TIM PKM memberi solusi berupa pelatihan *read aloud* yang dilaksanakan dengan media *BIG BOOK* Kalender Meja. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru TK dalam melakukan kegiatan bercerita khususnya *read aloud*, juga untuk memudahkan para guru dalam pembelajaran literasi anak usia dini. Sasaran dari kegiatan pelatihan *read aloud* ini adalah guru TK gugus 5 Waru yang berjumlah 6 lembaga dibawah naungan IGTKI Kecamatan Waru, Sidoarjo. Program PKM ini memiliki tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan akhir. Laporan program pengabdian kepada masyarakat ini nantinya dilengkapi dengan sertifikat bagi peserta pelatihan, angket peserta, bukti dokumentasi pelaksanaan program pelatihan yang terunggah di Youtube, artikel media massa online serta artikel jurnal.

Kata kunci: Bercerita, Meningkatkan Kemampuan, Guru TK

Abstract

Storytelling activities in the scope of early childhood education are often used as a learning method for teachers to convey certain material. Storytelling can be an effort to develop literacy skills in children, supported by the characteristics of early childhood that are more sensitive to imagination than material that makes them focus. There are several things that must be considered when telling stories starting from the learning environment, the child's mood, the environmental conditions for learning and one of them is the selection of learning media used. However, it is still common to find teachers in the Waru area, Sidoarjo district who have not paid attention to choosing the right media to tell classical stories. So the PKM TEAM provided a solution in the form of *read aloud* training which was carried out using the *BIG BOOK* Desk Calendar media. The purpose of this service is to improve the ability of kindergarten teachers to carry out storytelling activities, especially reading aloud, as well as to facilitate teachers in teaching early childhood literacy. The target of this *read aloud* training activity is Waru group 5 Kindergarten teachers, totaling 6 institutions under the auspices of IGTKI Waru District, Sidoarjo. This PKM program has three stages, namely preparation, implementation, and final. This community service program report will later be accompanied by certificates for training participants, participant questionnaires, proof of documentation of the implementation of the training program uploaded on Youtube, online mass media articles and journal articles.

Keywords: Telling stories, Improving Skills, Kindergarten Teachers

PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis literasi, pada saat ini menjadi salah satu fokus utama di lembaga sekolah baik lembaga sekolah anak usia dini hingga di perguruan tinggi. Literasi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu sejak dini (Sumaryanti, 2018) (Zainar Sriutami et al., 2021) (Siregar et al., 2019) (Setiyaningsih & Syamsudin, 2019) (Antoro, 2017). Kemampuan literasi ini berupa kemampuan membaca dan menulis dengan adanya kemampuan literasi yang dimiliki oleh anak, nantinya akan dapat dijadikan bekal untuk mereka dalam kehidupan sehari-hari. Budaya Literasi belum mengakar kuat dalam budaya bangsa kita (Antoro, 2017) (Pradipta, 2014) (Siregar et al., 2019).

Masyarakat lebih sering menonton atau mendengar dibandingkan membaca apalagi menulis (Sukmanandita, 2020) (PWI, 2020).

Pemecahan masalah rendahnya budaya literasi tidak hanya menjadi tanggung pemerintah saja tetapi seluruh elemen bangsa termasuk para pendidik. Berdasarkan hasil survei Program for Internasional Student Assessment (PISA) yang dirilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), tingkat literasi Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara. Jika hal ini terus dibiarkan maka sumber daya manusia di Indonesia kedepannya tidak memiliki kemampuan bersaing dengan sumber daya manusia dari negara lainnya. Padahal beberapa tahun terakhir ini Indonesia sudah mulai bersaing dalam segala hal termasuk di dalamnya sumber daya manusia.

Terkait dengan literasi, Ibnu Aji Setiawan (2018) mengatakan dalam laman gurudigital.id istilah literasi sudah mulai digunakan dalam skala yang lebih luas tetapi tetap merujuk pada kemampuan atau kompetensi dasar literasi yakni kemampuan membaca serta menulis. Intinya, hal yang paling penting dari makna literasi adalah terbebas dari buta aksara agar dapat memahami semua konsep secara fungsional, sedangkan cara untuk mendapatkan kemampuan literasi ini adalah dengan melalui pendidikan dan pembelajaran (Turnadi 2018) diterapkan dalam keterampilan fungsional juga dapat menjadi pembelajaran untuk pembebasan buta huruf (Quraisy & Babo, 2017). Salah satu upaya yang dapat meningkatkan literasi pada anak yaitu melalui kegiatan bercerita (Aritonang et al., 2021) (Affrida, 2018) (Nugraha, 2017) (Fatimah & Maryani, 2018) (Widayati & Simatupang, 2019). Oleh karena itu, para pendidik / guru dapat menggunakan kegiatan bercerita sebagai sarana untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia.

Kegiatan bercerita merupakan salah satu kegiatan yang selalu dihadirkan di lembaga pendidikan anak usia dini dan kerap dijadikan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang utama untuk menstimulus perkembangan bahasa anak (Afnida, M., & Fitriani, 2016) (Rizqiyani & Azizah, 2019) (Latifah, 2020) (Herlina et al., 2019) (Bangsawan et al., 2021) (Hariyanti, 2019) (Widayati & Simatupang, 2019) serta dalam menyampaikan materi yang berhubungan dengan nilai agama moral serta social emosional anak (Putri, 2017). Namun, pelaksanaan kegiatan bercerita pada Taman Kanak-kanak (TK) dinilai belum tersusun dan terlaksana secara berkesinambungan (Wulandari, 2017). Kegiatan bercerita yang ada hanya sebatas guru yang membacakan sebuah cerita kepada anak juga tidak sedikit anak yang tidak menghiraukan guru saat bercerita, maka disinilah yang harus guru pahami untuk mengambil situasi kondisi anak agar focus mendengar cerita sehingga pembelajaran literasi berjalan dengan baik. Maka yang terpenting untuk pembelajaran literasi yakni inovasi atau ide yang dikembangkan untuk dilaksanakan dalam pembelajaran literasi anak, banyak metode dan cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan inovasi pendidikan di lembaga pendidikan anak usia dini (Widiade, 2020) (Anggraeni, 2019).

Pemilihan sumber belajar, isi cerita yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak juga menjadi salah satu penyebab kegiatan bercerita yang menjadi berhasil atau tidak (Fatimah & Maryani, 2018). Masih banyak guru yang kurang memperhatikan buku cerita yang dipilihnya. Banyaknya halaman, banyak sedikitnya kalimat, ilustrasi gambar yang jelas dan menarik belum jadi hal yang diperhatikan oleh guru. Namun hal ini tidak sepenuhnya menjadi kesalahan guru, banyak faktor yang menjadikan guru kurang memperhatikan hal-hal tersebut. Pengenalan budaya daerah dan budaya negeri dapat menjadi pembelajaran literasi melalui buku cerita (Abdul Rahman et al., 2021) (Fatimah & Maryani, 2018). Minimnya buku yang dimiliki sekolah, kurangnya sosialisasi mengenai buku perjenjangan ataupun jenis-jenis buku yang sesuai untuk anak usia dini. Maraknya game online dan kurangnya minat anak untuk membaca juga menjadi salah satu faktor penghambat kemampuan literasi anak (Assyaha et al., 2021)

Pemilihan buku cerita, isi cerita yang tepat, cara penyampaian guru yang ekspresif baik dari gerak tubuh (Fatmi & Rakimahwati, 2021) (Azkiya & Iswinarti, 2016) (Nurwida, 2017), mimik wajah (Jazilurrahman et al., 2022) (Wicaksana, 2014), serta intonasi suara (Suminarti, 2020) (Mugiharto, 2015) (Rakimahwati, 2012) (Wati & Trinova, 2019) (Atio, 2016) akan memudahkan materi ataupun pesan tersampaikan dengan baik pada anak (Widayati & Simatupang, 2019). Selain itu pengkondisian lingkungan sebelum bercerita, pembuatan aturan selama kegiatan bercerita juga menjadi salah satu pendukung tercapai atau tidaknya suatu kegiatan bercerita (Sufiati & Paramita, 2021).

Kegiatan bercerita tidaklah mudah seperti yang dibayangkan, kegiatan bercerita memerlukan berbagai persiapan. Seorang pendidik haruslah memahami dengan baik karakteristik peserta didiknya. Anak usia 4-6 tahun masih berada pada masa pra-operasional konkret (Qudsyi, 2013). Hal ini berkaitan

dengan tingkat konsentrasi anak yang masih rendah dan tahap berpikir anak masih ke arah konkrit. Memiliki pemahaman yang kuat mengenai karakteristik anak-anak berdampak pada kewaspadaan guru saat memilih penggunaan media, pengamatan guru kepada anak dalam pemahaman materi literasi yang disampaikan (Awiria et al., 2021) Literasi yang didampingi oleh guru/pengajar anak usia dini juga dapat membantu pengembangan karakter anak (Kholifah, 2020). Pemilihan buku cerita dan berbagai hal terkait agar kegiatan bercerita dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dari beberapa permasalahan lembaga yang ada adalah terkait penerapan metode berceritanya. Banyak lembaga TK di lapangan, khususnya guru yang kurang memperhatikan media ketika bercerita secara klasikal. Guru tidak memperhatikan ukuran buku cerita yang digunakan. Banyak yang kurang memperhatikan adanya perbedaan antara kegiatan bercerita dan mendongeng. Masih jarang Lembaga TK yang menggunakan Big Book sebagai media untuk bercerita, banyak lembaga yang masih menggunakan audio visual, media praktek, gambar bercerita, dan sandiwara boneka (Sari & Nurmaniah, 2021)(Kemalasari et al., 2018)(Hamidah & Mursalin, 2021)(Fatmi & Rakimahwati, 2021). Oleh karena itu, dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen Universitas Negeri Surabaya untuk memberikan pelatihan read aloud menggunakan media big book. Pada pengabdian masyarakat kali ini, tim akan mengajarkan bagaimana cara menggunakan media Big Book Kalender Meja. Dimana media ini memang di rancang untuk membantu guru agar lebih mudah dalam bercerita, karena di dalam big book tersebut terdapat teks kalimat di belakang kertas untuk membantu guru mengingat tulisan teks atau narasi yang berada di halaman depan (Setiyaningsih & Syamsudin, 2019)(Yansyah et al., 2021)(Wahyuningsih et al., 2018)(Wigati & Wiyani, 2020)(Mawadah, 2018)(Rosmaya, 2018)(Uyu, 2018).

Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya secara langsung pada masyarakat. Dengan kata lain, pengabdian kepada masyarakat dapat diartikan sebagai suatu bentuk penyebarluasan keilmuan di dalam lingkungan masyarakat. Ini berarti bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat begitu penting untuk diadakan sebagai bentuk pemberian dari suatu lembaga pendidikan dalam proses pembangunan dan penyebaran pengetahuan di masyarakat. Berbekal kompetensi keahlian atau keilmuan yang dimiliki, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan aktualisasi dari tanggungjawab dan kepedulian sosial warga kampus kepada masyarakat luas, yang meliputi usaha-usaha nyata untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui perluasan wawasan dan pengetahuan, serta peningkatan keterampilan hidup (Universitas Sanata Dharma 2021).

METODE

Metode yang digunakan adalah pendidikan masyarakat yang dilakukan dengan memberikan pelatihan bercerita kepada guru di wilayah Waru Sidoarjo. Kegiatan pelatihan read aloud yang dihadiri oleh 8 lembaga Taman Kanak-Kanak yang berada di bawahnaungan IGTKI Kecamatan Warugugus 5, Sidoarjo ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan guru TK dalam bidang read aloud (bercerita). Tahap pelaksanaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari PKM ini menggunakan metode diantaranya adalah persiapan, pelaksanaan, dan akhir/evaluasi. Adapun kegiatan di dalam tahapan tersebut, antara lain :

1. Tahap persiapan

Pada tahapan persiapan ini terdapat kegiatan berupa :

- a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi pengetahuan read aloud guru TK di wilayah Waru Sidoarjo. Kegiatan ini ditujukan kepada 8 lembaga TK gugus 5 Waru, untuk mengetahui pengetahuan pemahaman mengenai read aloud guru TK tersebut. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan pre-test melalui angket berupa google form yang dibagikan sebelum acara dimulai.

- b. Pendataan kebutuhan

Pendataan dilakukan untuk menentukan sasaran nyata guru TK di wilayah Waru

- c. Perencanaan lapangan

Dilakukan dengan membentuk tim dan pembagian tugas. Setiap tim akan mendapatkan tugasnya masing-masing. Ketua PKM sekaligus akan menjadi coordinator lapangan untuk memimpin aktivitas di lapangan saat pelatihan berlangsung. Narasumber dalam kegiatan pelatihan ini adalah para tim PKM.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini terdapat kegiatan, di antaranya :

a. Koordinasi

Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan adalah tim PKM dan guru di 6 lembaga Taman Kanak-kanak (TK) di wilayah gugus 5 Waru, yang setiap lembaganya mendatangkan 2 orang peserta. Peserta dari 2 lembaga gugus 5 Waru dinyatakan tidak dapat hadir dalam acara pelatihan dikarenakan terdapat suatu alasan tertentu. Pelatihan dilakukan di Gedung serbaguna TK DWP JantiWaru, Sidoarjo. Ketua PKM sekaligus akan menjadi koordinator lapangan untuk memimpin aktivitas di lapangan saat pelatihan berlangsung.

b. Kegiatan inti

Masing-masing guru akan diberikan 2 macam buku big book, serta diberikan pelatihan terkait dengan cara untuk melakukan kegiatan bercerita (read aloud) yang baik serta menyenangkan bagi anak. Kemudian dibentuk sebuah kelompok dengan berjumlah 4 anggota guru. Setelah itu, setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan atau mempraktikkan kegiatan read aloud yang telah disampaikan oleh narasumber.

3. Tahap Akhir/Evaluasi

Pada tahap akhir ini ketua PKM memberikan evaluasi dengan memberikan angket sebagai sebuah post-test dan feedback atau kepuasan terhadap kegiatan pelatihan yang telah diberikan kepada peserta pelatihan yaitu guru TK di wilayah Waru.

Adapun metode pengumpulan data mendasarkan prosesnya pada jenis studi kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipan dan studi dokumentasi. Observasi partisipan adalah jenis model pengamatan dimana pengamat bukan hanya sebagai pengamat yang mengamati objek dan subjek namun juga ikut terlibat didalam kegiatan objek dan subjek yang dilakukan (Emzir, 2014). Studi dokumentasi dengan menganalisis dan mengkaji bentuk-bentuk dokumentasi yang relevan dengan objek penelitian (Piscayanti, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan read aloud ini adalah dengan memberikan materi pengetahuan dasar berupa cara pengenalan angka dan bilangan pada anak melalui kegiatan yang menyenangkan. Pemateri pertama, memberikan motivasi kepada peserta pelatihan bahwasannya mengajarkan anak pembelajaran angka dan bilangan dapat dilakukan melalui kegiatan bernyanyi. Melalui kegiatan bernyanyi anak akan lebih merasa senang dan materi yang disampaikan juga akan lebih mudah dipahami oleh anak.

Pada materi kedua yang disampaikan oleh ketua PKM yaitu berupa materi inti, yaitu pengenalan apa itu bercerita dan bagaimana tata cara bercerita yang baik dan benar. Agar kegiatan bercerita berjalan dengan baik, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan ketika bercerita, yaitu kecermatan dalam memilih isi cerita, pemilihan media yang digunakan, intonasi suara, dan gerak tubuh. Selain itu bercerita juga memiliki tahapan-tahapan. Tahapan pertama yaitu bercerita sederhana dengan konteks kehidupan sehari-hari (S. Widayati & Simatupang, 2019).

Bercerita dengan konteks kehidupan sehari-hari dimaksudkan agar anak usia dini memahami isi cerita. Hal ini sesuai dengan Parrott (2017) yang menyatakan bahwa seorang pembaca yang efektif akan lebih memahami isi suatu buku jika buku tersebut isinya familiar atau tidak asing bagi anak. Pada materi inti ini, pemateri juga menjelaskan mengenai contoh media apa saja yang dapat digunakan sebagai media untuk bercerita. Selain, menjelaskan mengenai contoh media pemateri juga mempraktekkan bagaimana tata letak penempatan tempat duduk agar kegiatan bercerita dapat berjalan secara baik. Sehingga anak usia dini dapat memahami isi cerita serta gambar dengan baik.

Sebelum penyampaian materi dilakukan, para peserta diminta untuk mengisi link google form yang berisikan pre test, yang menunjukkan sejauh mana pengetahuan para peserta terhadap bercerita. Sehingga para pemateri atau narasumber dapat memberikan materi yang sesuai dan nantinya dapat menambah wawasan pengetahuan bagi para peserta pelatihan. Pada data yang dihasilkan dari Tabel 1. sebelum dan sesudah materi diberikan menunjukkan besaran pemahaman peserta pelatihan terhadap bercerita sebelum adanya pelatihan memiliki tingkat pemahaman yang rendah. Dapat dijelaskan bahwa tingkat pemahaman peserta berada pada level tengah cenderung kebawah yang berarti tidak tahu atau

pengetahuan masih pada level rendah. Pada saat penyampaian materi, peserta juga berkesempatan untuk praktek bercerita secara langsung. Metode ini digunakan dengan tujuan agar para peserta mendapat pengalaman secara langsung dan dapat berkonsultasi jika menemukan kesulitan saat praktek.

Tabel 1. Data Pemahaman Peserta Pelatihan Bercerita

Pertanyaan	Presentase		
	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	Selisih
Dalam skala 1-5, pada skala berapa Anda memiliki pengetahuan mengenai cara bercerita pada anak?	8,3%	15,4%	7,1%
Apakah Anda mengetahui unsur-unsur penting dalam bercerita kepada AUD?	0%	15,4%	15,4%
Seberapa pengetahuan Anda mengenai pemilihan bahan cerita yang sesuai untuk AUD?	8,3%	23,1%	14,8%
Seberapa pengetahuan Anda mengenai penyetingan tempat duduk anak saat bercerita?	8,3%	30,8%	22,5%
Dalam skala 1-5, pada skala berapa Anda mengetahui pengaruh bahasa tubuh dan ekspresi muka saat bercerita kepada anak?	0%	15,4%	15,4%
Dalam skala 1-5, pada skala berapa Anda memiliki pengetahuan mengenai pengaruh intonasi suara saat bercerita kepada anak?	0%	7,7%	7,7%
Sejauh mana pengetahuan Anda mengenai media pertama yang diberikan kepada anak saat kegiatan bercerita?	8,3%	23,1%	14,8%
Sejauh mana pengetahuan Anda mengenai perbedaan bercerita dan mendongeng?	0%	23,1%	23,1%
Sejauh mana pengetahuan Anda mengenai jenis-jenis cerita pada anak?	0%	15,4%	15,4%

Tahap selanjutnya merupakan sekaligus tahap evaluasi sebagai bentuk pengukuran sejauh mana keberhasilan pelatihan ini dilakukan menggunakan pendekatan observasi dengan model konstruktivisme. Artinya bahwa pelatih pada saat pembimbingan secara langsung juga mengamati **Gambar 1.** Materi Inti Oleh Narasumber **Gambar 2.** Praktik Bercerita Oleh Peserta apakah peserta pelatihan memahami teori dan praktik dalam bercerita. Secara keseluruhan dapat dijelaskan bahwa sebagian besar peserta pelatihan sudah memahami dan mengetahui proses persiapan media, tata letak ruang, dan tata cara bercerita pada anak usia dini. Sehingga kedepannya dapat secara mandiri dikembangkan kembali sehingga peserta pelatihan dapat terampil dalam memberikan materi bercerita.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan pelatihan read aloud dengan menggunakan big book maka dapat hasil kegiatan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Sebagian besar peserta yang turut serta dalam pelatihan antusias dalam seluruh rangkaian pelatihan baik dari penyampaian materi sampai dengan kegiatan praktek yang dilakukan
- b. Para peserta pelatihan sebelumnya masih memiliki pengetahuan yang kurang terhadap bercerita. Namun, setelah pemberian materi, peserta sudah mampu memahami teori dan pengetahuan terkait proses kegiatan bercerita. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil pre test dan post test yang diberikan kepada peserta
- c. Para peserta juga sudah mempraktekkan bagaimana tata cara bercerita seperti yang telah disampaikan oleh narasumber.

SARAN

Saran yang diberikan sebagai berikut :

- a. Berbagai macam pelatihan perlu diberikan kepada para pendidik PAUD untuk dapat mengembangkan kompetensi dan keahlian yang dimiliki masing-masing guru.
- b. Sekolah dapat melakukan brand marking ke sekolah-sekolah yang telah berhasil dalam menerapkan metode bercerita dengan baik.
- c. Sekolah memanfaatkan media yang ada di lingkungan sekitar untuk mendukung kegiatan pembelajaran bercerita di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada lembaga Taman Kanak-Kanak (TK) yang berada di bawah naungan IGTKI kecamatan Waru Sidoarjo karena telah bersedia menjadi peserta pelatihan dan menginisiasi dan memfasilitasi kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Tidak lupa pula untuk mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada seluruh komponen masyarakat, organisasi masyarakat, para tim yang bertugas, dan juga seluruh guru/pendidik karena telah menerima kehadiran tim Pengabdian dan ikut serta memberikan bantuan fasilitas dan berperan aktif dalam seluruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan dan direncanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, B. D., Citra, I. A., Putu, N., & Tirta, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Sd. Seminar Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya (PEDALITRA I) Penguatan Literasi Melalui Pengajaran Bahasa Dan Sastra, Pedalitra I, 297–309.
- Turnadi. 2018. "Memaknai Peran Perpustakaan Dan Pustakawan Dalam Menumbuh kembangkan Budaya Literasi." *Media Pustakawan* 25(3):69.
- Universitas Sanata Dharma. 2021. "Pedoman Pengabdian Masyarakat." 27.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (1st ed.). Rajawali Press.
- Piscayanti, K. S. (2014). Studi Dokumentasi Dalam Proses Produksi Pementasan Drama Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 47(2– 3), 94–103.
<https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v47i2-3.4861>

- Widayati, S., & Simatupang, N. D. (2019). Kegiatan Bercerita Dengan Menggunakan Buku Cerita Sederhana Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak. *Preschool (Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini)*, 1(1), 53–59.
- Parrott, K. (2017). Thinking Outside the Bin: Why Labeling Books by Reading Level Disempowers Young Readers. Retrieved from <https://www.slj.com/?detailStory=thinking-outside-the-bin-why-labeling-books-by-reading-level-disempowers-young-readers>. Suparno. 2000. Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah dalam Saekah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Malang: UM Press.
- Abdul Rahman, M. N., Abdul Malek, A., & Mansor, M. A. (2021). Pedagogi Responsif Budaya Menerusi Cerita Rakyat Untuk Kemahiran Literasi Awal Kanak-Kanak. *Sains Insani*, 6(1). <https://doi.org/10.33102/sainsinsani.vol6no1.254>
- Affrida, E. N. (2018). Model Pembelajaran Literasi Dasar Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Dan Bahasa Di Taman Kanak-Kanak. *Wahana*, 70(2). <https://doi.org/10.36456/wahana.v70i2.1736>
- Afnida, M., & Fitriani, D. (2016). Penggunaan Buku Cerita Bergambar Dalam Pengembangan Bahasa Anak Pada Tk a Di Banda Aceh. 1(1), 53–59.
- Anggraeni, P. R. (2019). Implementasi Kebijakan Literasi Sekolah Guna Peningkatan Karakter Gemar Membaca. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 1(2). <https://doi.org/10.52483/ijsed.v1i2.12>
- Antoro, B. (2017). Gerakan Literasi Sekolah: Dari Pucuk Hingga Akar.
- Assyakra, F., Nuridin, N., & Ismail, L. (2021). Konstruksi Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler di SMA Negeri 11 Luwu Utara. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(3). <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i3.6015>
- Atio, S. (2016). Meningkatkan Keterampilan Bercerita dengan Metode Kamishibai. *At-Turats*, 10(2), 103. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v10i2.666>
- Awiria, A., Aryanto, S., Yohamintin, Y., & Markum, M. (2021). Implementasi Pendidikan Ramah Anak Berbasis Literasi Digital Atasi Cybercrime Pada Mahasiswa. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1). <https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v4i1.4680>
- Azkiya, N. R., & Iswinarti. (2016). Pengaruh Mendengarkan Dongeng. Pengaruh Mendengarkan Dongeng Terhadap Kemampuan Bahasa Pada Anak Prasekolah, 04(02), 123–139.
- Bangsawan, I., Eriani, E., & Devianti, R. (2021). Kegiatan Bercerita Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.30631/smartkids.v3i1.71>
- Fatimah, A., & Maryani, K. (2018). Visual literasi media pembelajaran buku cerita anak. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61–69. <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i1.16212>
- Fatmi, O. F., & Rakimahwati, R. (2021). Analisis Metode Sandiwara Boneka Terhadap Kemampuan Bercerita Anak di Taman Kanak-Kanak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.248>
- Hamidah, N., & Mursalim. (2021). Peningkatan Kemampuan Bercerita Melalui Media Boneka Tangan pada Anak Kelompok B di Raudlatul Athfal. *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1). <https://doi.org/10.35719/preschool.v2i1.25>
- Hariyanti, H. (2019). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Boneka Jari. *Jurnal Pelita PAUD*, 3(2), 106–120. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v3i2.520>
- Herlina, V., Yarmi, G., & Yuliati, S. R. (2019). Pengembangan Buku Cerita Anak Digital Berbasis Literasi Digital pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Dinamika Bahasa Sekolah Dasar*, 1(1).
- Jazilurrahman, J., Widat, F., Widat, F., Tohet, M., Tohet, M., Murniati, M., Murniati, M., Nafi'ah, T., & Nafi'ah, T. (2022). Implementasi Metode Bercerita dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2095>
- Kemalasari, D., Widaningsih, E., & Ananthia, W. (2018). Media Gambar Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1). <https://doi.org/10.17509/cd.v7i1.10541>

- Kholifah, W. T. (2020). Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.614>
- Latifah, A. (2020). Pembuatan Dan Penggunaan Media Big Book Untuk Membentuk Anak Usia Dini Senang Membaca. *Pendidikan Anak Bunayya*, VI(2).
- Mawadah, A. H. (2018). Pemanfaatan Big Book Sebagai Media Literasi Anak Usia Dini. *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Mugiharto, M. M. (2015). Pengembangan Buku Cerita Bergambar tentang Kehidupan Sehari-hari untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas XI. *Didacticofrancia : Journal Didactique Du FLE*.
- Nugraha, A. S. (2017). Peningkatan Kemampuan Bercerita Dengan Menggunakan Alat Peraga Pada Mahasiswa Yang Peraktik Di Laboratorium Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Tahun Pelajaran 2016/2017. *LITERASI : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 7(2), 153. <https://doi.org/10.23969/literasi.v7i2.535>
- Nurwida, M. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Story Telling Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(2).
- Pradipta, G. A. (2014). Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Mengembangkan Literasi Dini pada Anak Usia PAUD di Surabaya. *Journal Universitas Airlangga*, 3(1), 1–28.
- Putri, H. (2017). Penggunaan Metode Cerita Untuk Mengembangkan Nilai Moral Anak TK/SD. *MUALLIMUNA: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1).
- PWI. (2020). Tingkat Literasi Masyarakat Rendah, Inilah 6 Dampak Buruknya. www.pwinews.id/
- Qudsyi, H. (2013). Menanamkan Moral Pada Anak Melalui Metode Bercerita. *Psikologika : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 18(1), 25–37. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol18.iss1.art4>
- Quraisy, H., & Babo, R. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Desa Yang Buta Huruf. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v3i2.446>
- Rakimahwati, Y. (2012). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Mendongeng Di Tk Dharmawanita Improving the Moral Development of Early Age Children. *Ilmiah Visi P2TK PAUD NI*, 7(1), 18–41.
- Rizqiyani, R., & Azizah, N. (2019). KEMAMPUAN BERCERITA ANAK PRASEKOLAH (5-6 TAHUN). *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2). <https://doi.org/10.21831/jpa.v7i2.24458>
- Rosmaya, E. (2018). Menumbuhkan Minat Baca Anak Menggunakan Media Big Book Untuk Menciptakan Budaya Literasi Di SD 1 Balagedog, Kecamatan Sindangwangi, Kabupaten Majalengka. *Caruban: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.33603/cjiipd.v1i1.1179>
- Sari, A. K., & Nurmaniah, N. (2021). Pengaruh Media Audio Visual Gerak Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Kelompok B Di TK ABA 06 Cabang Medan. *JURNAL BUNGA RAMPAI USIA EMAS*, 6(1). <https://doi.org/10.24114/jbrue.v6i1.23212>
- Setiyaningsih, G., & Syamsudin, A. (2019). Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 19–28. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i1.p19-28>
- Siregar, W. M., Gandamana, A., & Putri, S. R. (2019). Tripusat Pendidikan Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan*.
- Sufiati, V., & Paramita, M. V. A. (2021). Bagaimana Literasi Dini dengan Cerita Sebelum Tidur? *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1). <https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.32837>
- Sukmanandita, Y. (2020). Peran Pengelola Paud Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Program Gerakan Nasional Orang Tua Membacakan Buku (Gernas Buku). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2). <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.3967>
- Sumaryanti, L. (2018). Membudayakan Literasi Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Mendongeng. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 3(1), 117. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v3i1.1332>
- Suminarti. (2020). Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Anak Melalui Metode Sosiodrama Di Taman Kanak-Kanak Pemata Bunda Agam. *Pesona PAUD*, 1(1).
- Uyu, M. (2018). Pemanfaatan Big Book Sebagai Media Literasi Anak Usia Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).

- Wahyuningsih, Y., Sundari, N., Rustini, T., & Harsono, N. (2018). Big Book Sebagai Alat Pengembang Media Literacy Dalam Konteks Budaya Lokal. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v8i2.10540>
- Wati, S., & Trinova, Z. (2019). Parenting dan Keterampilan Mendongeng Bagi Guru Taman Kanak-Kanak. 7(2).
- Wicaksana, M. F. & E. A. M. (2014). Model Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Smp Dengan Mengangkat Kepopuleran Kepahlawanan Lokal. *Widyabastra*, 02(1).
- Widayati, S., & Simatupang, N. D. (2019). Kegiatan Bercerita Dengan Menggunakan Buku Cerita Sederhana Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak. *Preschool (Jurnal Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini)*, 1(1), 53–59.
- Widiade, I. K. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Baca-Tulis Berbasis Sekolah di SDN 02 dan 04 Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.29303/pendas.v1i1.55>
- Wigati, M., & Wiyani, N. A. (2020). Kreativitas Guru Dalam Membuat Alat Permainan Edukatif Dari Barang Bekas. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i1.2700>
- Wulandari, I. (2017). Peningkatan Minat Baca Melalui Metode Dongeng Pada Anak-anak Anggota Sanggar Ruang Aksara Gayamharjo Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(2), 73. <https://doi.org/10.14421/jbs.1156>
- Yansyah, Y., Hamidah, J., & Ariani, L. (2021). Pengembangan Big Book Storytelling Dwibahasa untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1779>
- Zainar Sriutami, W., Fitriani, F., & Fipp, D. (2021). Literasi Mendongeng Sebagai Stimulan Awal Peningkatan Minat Membaca Bagi Anak Usia Dini Di Paud Alif Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika (Abdimandalika) e-ISSN 2722-824X*, 2(1 Juni), 105–109.